

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA MATERI SIMBOL-SIMBOL  
PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA SISWA  
KELAS III SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Cipete 3 Kota Tangerang)

**Mawardi<sup>1</sup>, Virna Dhia Ulhaq<sup>2</sup>, Siti Nurhidayah<sup>3</sup>, Siti Sholikha<sup>4</sup>,  
Syahniah Maulida Fitria<sup>5</sup>, Wurinda Nurbaiti<sup>6</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

[wardi.elmawardi@gmail.com](mailto:wardi.elmawardi@gmail.com)<sup>1</sup>, [virnadh33@gmail.com](mailto:virnadh33@gmail.com)<sup>2</sup>, [hidayah2924@gmail.com](mailto:hidayah2924@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sitisholikha222@gmail.com](mailto:sitisholikha222@gmail.com)<sup>4</sup>, [Syahniamaulidafitria178@gmail.com](mailto:Syahniamaulidafitria178@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[wurindanurbaiti070@gmail.com](mailto:wurindanurbaiti070@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi simbol-simbol Pancasila pada siswa kelas III SDN Cipete 3 Kota Tangerang melalui model pembelajaran saintifik. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan 30 siswa, menggunakan desain PTK dua siklus: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan, didukung media gambar, video, serta permainan edukatif. Data dikumpul melalui observasi proses dan tes hasil belajar, dianalisis secara kualitatif (model Miles & Huberman) dan kuantitatif. Hasil siklus I menunjukkan ketuntasan 45% (guru) dan 40% (siswa), dengan rata-rata nilai di bawah KKM. Setelah perbaikan siklus II, capaian naik menjadi 85% (guru) dan 90% (siswa), ketuntasan klasikal >80%, serta pemahaman siswa terhadap makna simbol (bintang, rantai, beringin, banteng, padi-kapas) dan sikapnya meningkat signifikan. Model saintifik efektif karena melibatkan siswa aktif, menumbuhkan motivasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Peningkatan Hasil Belajar PPKn, Simbol Pancasila.

**Abstract**

This Classroom Action Research (PTK) aims to improve PPKn learning outcomes on Pancasila symbols material for third-grade students at SDN Cipete 3, Tangerang City, using the scientific learning model. Conducted in the even semester of the 2025/2026 academic year with 30 students, it employs a two-cycle PTK design: observing, questioning, reasoning, trying, and communicating, supported by image, video, and educational game media. Data were collected via process observations and learning outcome tests, analyzed qualitatively (Miles & Huberman model) and quantitatively. Cycle I results showed 45% teacher action and 40% student activity achievement, with class average below KKM 65. After improvements in Cycle II, achievements rose to 85% (teacher) and 90% (student), classical completeness >80%, and significant gains in students' understanding of symbols (star, chain, banyan, bull head, rice-cotton) and their attitudes. The scientific model proves effective by actively engaging students, boosting motivation, and linking material to daily life.

Keywords : PPKn Learning Improvement, Pancasila Symbols.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar sejatinya merupakan instrumen strategis untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan budi pekerti sejak masa awal pertumbuhan. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah menjembatani pemahaman siswa agar tidak hanya melihat Pancasila sebagai simbol negara yang statis, tetapi mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi siswa kelas III, materi mengenai lambang-lambang sila Pancasila menjadi fondasi intelektual yang sangat penting untuk memperkenalkan identitas kebangsaan secara konkret dan relevan dengan dunia anak-anak.

Meskipun memiliki peran yang sangat vital, praktik pembelajaran di kelas sering kali dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks. Rendahnya pencapaian akademis siswa sering menjadi indikator utama adanya hambatan dalam proses transfer ilmu, terutama terkait kemampuan siswa dalam menginterpretasikan makna di balik simbol-simbol negara dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari. Masalah ini umumnya dipicu oleh metode pengajaran yang masih bersifat searah dan didominasi oleh penjelasan lisan dari guru. Hal tersebut menciptakan suasana belajar yang kaku dan membuat siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, sehingga materi yang bersifat konseptual terasa menjemukan dan sulit diserap secara maksimal.

Guna mengatasi kesenjangan tersebut, penerapan model pembelajaran saintifik muncul sebagai alternatif solusi yang sangat efektif. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses eksplorasi melalui tahapan pengamatan, pengajuan pertanyaan, pengolahan logika, eksperimen, hingga penyampaian hasil pemikiran secara terbuka. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam mencari dan menemukan pengetahuan, model saintifik mampu mengubah pemahaman yang bersifat dangkal menjadi penguasaan konsep yang lebih mendalam dan bermakna.

Keberhasilan model ini tentu akan semakin optimal apabila didukung oleh integrasi media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Penggunaan alat peraga visual, tayangan video yang edukatif, serta aktivitas berbasis permainan dapat memberikan stimulasi sensorik yang kuat bagi siswa kelas III. Kehadiran media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik, tetapi juga berperan dalam membantu siswa memvisualisasikan nilai-nilai Pancasila yang abstrak menjadi lebih nyata. Melalui kombinasi antara metode penemuan dan media yang menarik, motivasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kajian ini diarahkan pada upaya peningkatan kualitas hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui implementasi model pembelajaran saintifik pada materi simbol-simbol negara. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana perubahan metode mengajar dapat mendorong keterlibatan aktif serta memperbaiki pemahaman siswa kelas III terhadap nilai-nilai kebangsaan. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga secara aktif secara partisipatif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini mengambil lokasi di kelas III SDN Cipete 3 Kota Tangerang pada periode semester genap tahun ajaran 2025/2026. Kegiatan penelitian berlangsung dalam rentang waktu singkat dari tanggal 11 hingga 12 Desember 2025, dengan melibatkan subjek penelitian sebanyak 30 orang siswa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, desain penelitian ini mengadopsi model pembelajaran saintifik sebagai kerangka kerja utamanya. Melalui model ini, siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran yang aktif melalui rangkaian aktivitas yang mencakup pengamatan, pengajuan pertanyaan, penalaran, eksperimen mandiri, hingga kemampuan mengomunikasikan temuan. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri secara mendalam melalui pengalaman belajar yang jauh lebih bermakna daripada sekadar menghafal materi.

Keberhasilan dari intervensi tindakan ini diukur melalui indikator ketuntasan yang telah ditetapkan secara spesifik. Suatu siklus pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi tren peningkatan nilai siswa dan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penetapan ambang batas KKM pada angka 65 dilakukan secara saksama dengan mempertimbangkan berbagai parameter penting, seperti tingkat kesulitan materi atau kompleksitas, kemampuan awal siswa (*intake*), serta ketersediaan sarana penunjang atau daya dukung di lingkungan sekolah.

Dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan, peneliti menghimpun dua kategori data utama yang berasal dari proses observasi langsung di lapangan. Data pertama adalah data proses yang menggambarkan dinamika pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas, sedangkan data kedua adalah data hasil penugasan terkait materi Simbol-Simbol Pancasila yang merepresentasikan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penggabungan kedua jenis data ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model yang diterapkan.

Guna menghasilkan temuan yang akurat, analisis data dilakukan melalui penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada aspek analisis kualitatif, peneliti menerapkan model Miles dan Huberman yang terdiri dari langkah-langkah sistematis mulai dari penyeleksian data, penyederhanaan informasi, pengklasifikasian, serta pemfokusan pada hal-hal esensial. Seluruh rangkaian tersebut diakhiri dengan pembuatan abstraksi kesimpulan yang kokoh berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa selama tindakan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Observasi Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dari hasil observasi dan tes penugasan Simbol- Simbol Pancasila sebagai hasil belajar siswa. Selama kegiatan berlangsung pembelajaran melalui metode saintifik dengan media gambar, video pembelajaran, dan permainan edukatif. Media tersebut dapat membantu siswa dalam proses mengamati simbol Pancasila secara konkret, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan motivasi belajar. Melalui aktivitas mengamati gambar dan video, serta mencoba melalui permainan edukatif, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Berikut ini data hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II:

**Tabel 1. Data Observasi Siklus I**

No.	Pertemuan	
	Skor	%



1.	Observasi Tindakan Guru	9	45%
2.	Observasi Tindakan Siswa	8	40%

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan capaian awal yang masih berada pada kategori rendah, baik pada aspek tindakan guru maupun aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi, skor tindakan guru mencapai 9 dengan persentase 45% dan 40% untuk tindakan siswa. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian indikator yang direncanakan belum tercapai secara optimal, capaian awal tersebut menjadi acuan penting dalam merumuskan langkah perbaikan agar tindakan pada siklus berikutnya dapat lebih efektif dan mampu meningkatkan persentase ketercapaian. Hasil persentase tindakan guru dan aktivitas siswa dalam mata pelajaran PPKn melalui metode saintifik terlihat pada gambar diagram sebagai berikut:

### **Grafik 1. Persentase Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa**

Data observasi mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode saintifik pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data Observasi Siklus II**

<b>No.</b>		<b>Pertemuan II</b>
------------	--	-------------------------

		Skor	%
1.	Observasi Tindakan Guru	17	85%
2.	Observasi Tindakan Siswa	18	90%

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, siklus kedua guru semakin memahami langkah- langkah pembelajaran dalam menggunakan metode saintifik, hal ini terlihat pada hasil observasi tindakan guru dan aktivitas siswa. Pada siklus II pencapaian langkah- langkah tindakan guru konsisten dengan capaian 85%. Hasil persentase tindakan guru dan siswa pada siklus kedua terlihat pada gambar diagra, berikut:

**Grafik 2. Persentase Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa**

Peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua, indikator- indikator yang diharapkan dalam tindakan guru dan siswa belum tercapai 100%. Berdasarkan refleksi pada siklus pertama dan kedua guru semakin memahami langkah- langkah pembelajaran dalam menggunakan metode saintifik, hal ini terlihat pada hasil observasi tindakan guru dan siswa, pada siklus II pencapaian langkah- langkah tindakan guru



konsisten dengan pencapaian 85%

## 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Ppkn Pada Materi Simbol-Simbol Pancasila

Temuan melalui tes penugasan yang dilakukan pada siklus I terhadap siswa kelas III SDN Cipete 3 Kota Tangerang mengindikasikan bahwa pencapaian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi simbol-simbol Pancasila, masih belum mencapai titik maksimal. Dari total 30 peserta didik, persentase siswa yang mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 masih berada di bawah ekspektasi. Hal ini mencerminkan adanya kendala dalam pemahaman mendalam siswa mengenai korelasi antara lambang negara dengan implementasi nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari. Pada tahap ini, kelompok siswa yang memperoleh nilai di bawah standar masih mendominasi komposisi kelas, sementara jumlah siswa dalam rentang nilai 65 hingga 75 ke atas belum mampu memenuhi target ketuntasan secara klasikal. Rata-rata capaian kelas pada siklus pertama ini masih berada pada level cukup, yang berarti indikator keberhasilan penelitian sebesar 80% belum terpenuhi. Fenomena tersebut diduga kuat terjadi karena siswa masih dalam masa transisi untuk beradaptasi dengan alur model saintifik, terutama dalam membiasakan diri untuk aktif melakukan observasi, merumuskan pertanyaan, hingga mengomunikasikan temuan mereka secara mandiri.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, dilakukan penguatan pada siklus II dengan mengimplementasikan model pembelajaran saintifik secara lebih sistematis yang diperkaya dengan integrasi media gambar, tayangan video edukasi, serta aktivitas permainan interaktif. Intervensi ini membuahkan hasil berupa lonjakan performa akademik yang sangat signifikan di kalangan siswa. Pada tahap kedua ini, terjadi penurunan drastis pada jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah ambang batas KKM. Sebaliknya, grafik pertumbuhan siswa yang mencapai nilai di atas 65 hingga melampaui 75 menunjukkan tren yang positif dan masif. Kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II ini menjadi bukti konkret bahwa penguasaan siswa terhadap materi simbol Pancasila telah mengalami pendalaman yang berarti.

Keberhasilan di siklus kedua ini ditunjukkan dengan kemampuan sebagian besar siswa dalam mengidentifikasi simbol negara secara akurat, menguraikan esensi maknanya, serta mampu memberikan contoh nyata pengalamannya dalam kehidupan sosial. Dengan pencapaian tersebut, target ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II dinyatakan telah terpenuhi bahkan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Tercatat bahwa lebih dari 80% siswa telah sukses meraih nilai sama dengan atau lebih besar dari 65, sehingga

penelitian tindakan kelas ini telah mencapai tujuannya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan yang inovatif.

Analisis data kuantitatif yang dihimpun selama proses penelitian tindakan kelas ini membuktikan secara empiris adanya tren positif dalam perolehan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III, khususnya pada topik simbol-simbol Pancasila. Peningkatan tersebut terkonfirmasi melalui skor penugasan siswa serta lonjakan persentase ketuntasan belajar yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran saintifik dari siklus pertama menuju siklus kedua. Pada tahap awal atau siklus I, performa akademik siswa memang belum menunjukkan ketuntasan yang optimal karena masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum mampu melampaui ambang batas KKM sebesar 65. Hal tersebut mengakibatkan target ketuntasan klasikal belum tercapai sesuai ekspektasi. Kondisi ini merupakan implikasi logis dari fase adaptasi siswa terhadap struktur pembelajaran saintifik yang menuntut kemandirian dalam mengamati, keberanian dalam bertanya, serta kemampuan dalam mengomunikasikan ide yang saat itu keterlibatannya masih perlu dioptimalkan.

Perubahan signifikan mulai terlihat setelah dilakukan perbaikan prosedur pembelajaran pada siklus II. Hasil belajar siswa menunjukkan eskalasi yang meyakinkan, di mana jumlah peserta didik yang berhasil meraih nilai di atas standar KKM meningkat pesat hingga melampaui angka 80% secara klasikal. Pencapaian ini menjadi bukti kuat bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi secara menyeluruh. Kemajuan ini tidak terlepas dari meningkatnya intensitas aktivitas siswa serta kepiawaian guru dalam mengorkestrasi langkah-langkah saintifik secara lebih sistematis, konsisten, dan terstruktur dibandingkan siklus sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran saintifik yang didukung oleh media visual berupa gambar, konten video edukatif, serta permainan interaktif terbukti sangat efektif dalam mengakselerasi hasil belajar pada materi simbol-simbol Pancasila. Melalui kerangka kerja ini, transformasi peran siswa terjadi secara fundamental; mereka tidak lagi menjadi penerima informasi yang pasif, melainkan aktor utama yang terlibat langsung dalam dinamika pembelajaran. Pola keterlibatan aktif inilah yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk memahami esensi makna di balik simbol-simbol negara serta memiliki kecakapan untuk mengaitkannya dengan sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas III SDN Cipete 3 Kota Tangerang dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran saintifik pada pembelajaran PPKn materi simbol-simbol Pancasila di kelas III SDN Cipete 3 Kota Tangerang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif pada tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar belum tercapai karena siswa masih beradaptasi dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga aktivitas dan pemahaman masih rendah, namun setelah perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan signifikan pada aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru, dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi simbol-simbol Pancasila, memahami maknanya, serta mengaitkannya dengan sikap dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketuntasan belajar klasikal melampaui 80% siswa mencapai nilai di atas KKM, yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dengan dukungan media gambar, video, dan permainan edukatif efektif meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan motivasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahya, O. :, Pertiwi, L., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Menggunakan Model Student Team Achievement Division (Stad) Sd Karangjati Improving Ips Outcomes In Class Iv Using Student Team Achievement Division (Stad) Model At Sd Karangjati.*
- Izzuddin, A., Palapa, S., & Lombok, N. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lembaga Pendidikan Dasar. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Janah, U., & Indriastuty, N. (2018). MAKNA SIMBOL NILAI KEBANGSAAN DALAM PERAYAAN ERAU. In *Ulum Janah-Makna Simbol Nilai Kebangsaan dalam Perayaan Erau CaLLs* (Vol. 4).
- Khoiri, A., Hanifah, N., Sidik Iriansyah, H., Slamet Barkah, A., Guru, P., Dasar, S., Negara, K., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Meningkatkan Pengetahuan Pelajaran PPKn pada Materi Pancasila melalui Metode Picture and Picture.*
- Meylisa Cholissatun Fitri, Fanny Sasmitha, Nur Aisyah Perangin-angin, & Syahrial Syahrial. (2025). Pembelajaran PKN pada Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.317>
- Nasrullah, A., Mahfud, H., Purnama Adi, F., Guru Sekolah Dasar, P., Sebelas Maret, U., Brigjend Slamet Riyadi No, J., Surakarta, K., & Tengah, J. (n.d.). *Upaya peningkatan pemahaman makna simbol-simbol pancasila melalui model mind mapping pada siswa kelas III sekolah dasar.*

- Nurul Qolbi, Adrias Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaen. (2025). Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Pentagon : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2). <https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i2.478>
- Senja Sari, G., Suryani Sahabuddin, E., Makkasau, A., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., & Negeri Makassar, U. (n.d.). *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa The Application A Scientific Approach In Improving Science Learning Outcomes For Fifth Grade Student Of SD Inpres Jenetallasa, Pallangga Sub-District, Gowa District.*
- Nurdiana Harahap. (N.D.). *Upaya Peningkatan Pemahaman Makna Simbol Simbol Pancasila Melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament Pada Siswa Kelas 3 Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.*
- Danial, N. P. (N.D.). Implementasi Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sman 7 Bogor.
- Dr. Agus Pahrudin, M. D. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung. In P. S. Lampung. Perum Polri Haji Mena Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron.
- Hasti Chumairah, H. H. (N.D.). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.
- Mustaqim Pabbajah, D. A. (2020). Pendidikan Dan Pembinaan Ideologi Pancasila Untuk Siswa Sd/Mi Kelas Iii. Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110: Penerbitan Bersama Antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Nilawati. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar . *Social, Humanities, And Education Studies (Shes): Conference Series* .
- Paut, M. S. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta The Implementation Of Scientific Approach To Students Grade Iv In Sd Pujokusuman 1, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun Ke-5.*
- Sumuslistiana. (N.D.). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Subpokok Bahasan Skala.
- Wardani, L. K. (N.D.). Fungsi, Makna Dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik) . *Seminar Jelajah Arsitektur Nusantara 101010* .
- Wijaya, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Pokok Makna Dan Keterkaitan Simbol – Simbol Sila Pancasila Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas Vi Sdn Bandang Laok 2 Kokop Kabupaten Bangkalan . *Interaksi, Volume 14, No. 2, .*